

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai desain penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel yang berpartisipasi dalam penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional, instrumen yang dipakai, serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, tujuan metode korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan variable kesiapan kerja.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2013). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2010, 2011, 2012 dan 2013. Menurut Hurlock (1980) tugas perkembangan individu pada rentang usia tersebut yakni individu sudah harus mempunyai pemikiran dan perencanaan untuk kehidupan di masa depan, dengan memiliki minat yang jelas terkait dengan bidang pendidikan atau karir yang akan ditekuni. Oleh sebab itu, pada masa ini penting bagi individu untuk mulai memikirkan tentang masa depan secara sungguh-sungguh dan mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai kemungkinan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia

dewasa dalam masa yang akan datang (Hurlock, 1980). Dalam penelitian ini, masa depan yang dimaksud lebih dispesifikan dalam bidang pekerjaan.

Jumlah populasi mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2010-2013) sebanyak 8970. Data tersebut didapatkan peneliti dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) tahun 2016. Peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk mengetahui jumlah sampel (dalam Prasetyo & Jannah, 2004). yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 5%

$$\begin{aligned} \text{Berdasarkan rumus, maka } n &= \frac{8970}{1 + 8970(0,05)^2} \\ &= 382,924 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebesar 383 responden. Pada pelaksanaannya jumlah responden yang digunakan pada penelitian yakni 385 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel orientasi masa depan bidang pendidikan (X) dan variabel kesiapan kerja (Y). Berikut akan dijabarkan secara operasional dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Definisi Operasional Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

Orientasi masa depan bidang pekerjaan dalam penelitian ini adalah gambaran masa depan yang dimiliki mahasiswa terkait motivasi yang dimiliki, perencanaan berupa langkah-langkah dan strategi yang telah disusun serta kemampuan evaluasi diri. Orientasi masa depan pekerjaan dapat dideskripsikan dalam tiga aspek. Aspek-aspek ini yaitu:

- a. Motivasi, yang mencakup tentang pengetahuan dan harapan mahasiswa mengenai tujuan pekerjaan yang akan dicapainya di masa depan, dan diikuti usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Perencanaan mengenai individu merencanakan perwujudan minat dan tujuan pekerjaan mereka. Perencanaan meliputi aktivitas mahasiswa menetapkan tujuan pekerjaan dan membentuk penggambaran tentang konteks masa depan di mana tujuan pekerjaan tersebut diharapkan dapat terwujud; bagaimana mahasiswa membuat rencana, langkah dan strategi untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan; dan bagaimana mahasiswa melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun.
- c. Evaluasi adalah aktivitas mahasiswa mengevaluasi perwujudan tujuan pekerjaan yang mereka buat dan rencana yang telah mereka susun.

2. Definisi Operasional Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja yaitu kesediaan dan perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa sebagai bentuk kesiapan memasuki dunia kerja dengan melakukan pekerjaan sesuai ketentuan yang ditetapkan di dunia kerja. Berikut enam aspek kesiapan kerja yang menjadi acuan dalam melakukan pengukuran yaitu: *Responsibility* berkaitan dengan kesediaan individu dalam melakukan pekerjaan yang akan diberikan kepadanya, *Flexibility* yakni kemampuan individu dalam beradaptasi dengan situasi dan lingkungan kerja, *skills* yaitu terkait dengan kemampuan yang dimiliki individu, tidak hanya yang berkaitan dengan bidang keahlian namun juga keinginan untuk belajar yang berakibat pada perkembangan kemampuan yang dimiliki, *Communications* berkaitan dengan kemampuan individu

dalam berinteraksi dengan rekan kerjanya, *Self View* yaitu pandangan terhadap diri sendiri dan *Health & Savety* yakni kepatuhan individu dalam mengikuti aturan yang berlaku berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerjanya.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2010-2013) di Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut penjabaran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

a. Spesifikasi

Instrumen orientasi masa depan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibuat oleh Nurmi (1991) yang telah dimodifikasi oleh (Cahyorinarti, 2011) untuk memenuhi kebutuhan penelitian yaitu mendapatkan gambaran mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan. Dalam kuesioner ini terdapat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek orientasi masa depan yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi yang menghasilkan gambaran orientasi masa depan responden.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

No	Aspek	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Motivasi	a. Motif umum dalam pekerjaan dimasa depan	2	1
		b. Minat spesifik pada pekerjaan di masa depan	5	4
		c. Tujuan pekerjaan yang ingin dicapai mahasiswa		3
2	Perencanaan	a. Cara mahasiswa membuat rencana mencapai tujuan	6	7

		yang telah ditentukan		
		b. Cara mahasiswa merealisasikan tujuan yang telah ditentukan		8,9
3	Evaluasi	Pertimbangan aspek-aspek yang dapat menghambat dan mendukung dalam pencapaian aspirasi dan dipengaruhi oleh faktor emosi dan konsep diri.	11	12a,12b,12c,12d,12e
			10a,10b,10c,10d	
Jumlah Item			4	11

b. Teknik Skoring

Instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan memiliki bobot nilai 0 sampai 4. Item nomor 2, 3, 6, 11 termasuk dalam kategori item favorabel, sedangkan item 1, 3, 4, 7, 8, 9, 12a, 12c, 12d, 12e termasuk dalam kategori unfavorabel. Item nomor 10 terbagi menjadi lima pernyataan yang memiliki bobot yang sama, yakni 0 sampai 4. Item nomor 10 ini termasuk dalam kategori favorabel atau unfavorabel tergantung pada penilaian dari responden.

Tabel 3.3

Penilaian Item Pernyataan Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

Pilihan Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
1/a	4	0
2/b	3	1
3/c	2	2
4/d	1	3
5/e	0	4

0	1	2	3	4
---	---	---	---	---

Skoring yang dimaksud di atas (garis menyamping) yakni khusus untuk item soal nomor 12a, 12b, 12c, 12d dan 12e.

c. Kategorisasi

Untuk memperoleh gambaran mengenai orientasi masa depan bidang pekerjaan, maka responden dibagi kedalam dua katogeri yakni jelas dan tidak jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui pembagian kategori yang merata pada masing-masing kategori orientasi masa depan bidang pekerjaan. Norma yang dibuat dijadikan pedoman dalam pemberian kelas yang terbagi menjadi dua kategori (Ihsan, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Norma Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

Skor	Kriteria
$T \geq 50$	Jelas
$T < 50$	Tidak Jelas

2. Instrumen Kesiapan Kerja

a. Spesifikasi

Instrumen kesiapan kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen yang disusun oleh Febrianti (2015) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brady (2010). Instrumen ini terdiri dari enam dimensi kesiapan kerja yaitu *responsibility*, *flexibility*, *skills*, *communication*, *self view* dan *health and savety*. Dimensi-dimensi ini kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator berupa item-item pernyataan untuk mengungkap kesiapan kerja (Brady, 2010).

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Dimensi	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Eksplorasi	<i>Responsibility</i>	1,3,4,6,7	2,5,8	8
	<i>Flexibility</i>	9,10	11	3
	<i>Skills</i>	12,13,15	14,16	5
	<i>Communication</i>	17,18	19	3
	<i>Self View</i>	20,21,23,24	22,25	6
	<i>Health & Safety</i>	26,27,28	-	3
Jumlah Item				28

b. Teknik Skoring

Instrumen kesiapan kerja memberikan alternatif jawaban berisikan poin yang menunjukkan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap item pernyataan. Item pernyataan terdiri pernyataan favorabel dan unfavorabel yang menunjukkan sikap mendukung atau tidak mendukung terhadap indikator variabel yang diungkap.

Tabel 3.6
Penilaian Item Pernyataan Instrumen Kesiapan Kerja

Nilai Item		
Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

c. Kategorisasi

Instrumen kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan kerja responden pada masing-masing

kategori. Dua kategori yang dimaksud dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2013), yaitu:

Tabel 3.7
Rumus Dua Level

Skor	Kriteria
$T \geq 50$	Tinggi
$T < 50$	Rendah

d. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen ini telah diuji reliabilitas Cronbach's Alpha dan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,803 yang telah diuji oleh Febrianti (2015). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel untuk digunakan karena menghasilkan reliabilitas $>0,60$.

E. Analisis Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yakni dengan cara *try out*. Peneliti melakukan *try out* kepada 251 responden, pada tanggal 20-26 januari 2017. Responden selama masa *try out* ini yaitu mahasiswa tingkat akhir di kota bandung. Hasilnya yaitu terdapat 19 item valid.

2. Analisis Item

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan melakukan uji coba atau *try out*. Setelah dilakukan skoring pada hasil *try out*, peneliti melakukan pemilihan item layak pada instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan menggunakan *corrected item-total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total

sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (Ihsan, 2013), namun dikarenakan akan ada dimensi yang tidak terwakili, maka skor korelasi diturunkan menjadi 0,2.

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0 terhadap 21 item dalam instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan diperoleh hasil 19 item valid. Secara rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Item Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

Item Layak	Item Tidak Layak
1,2,3,4,5,6,7,8,10,11a,11b,11c,11e,12,13a,13b,13c,13d,13e	9 dan 11d

Selanjutnya, item-item layak akan digunakan untuk instrumen penelitian yang sesungguhnya. Sedangkan item-item yang tidak layak akan dihapuskan dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sesungguhnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain (dan) untuk proyek yang berbeda (Gibbs, 2007; Creswell, 2016). Reliabilitas instrumen kesiapan kerja akan diestimasi dengan metode Cronbach's Alpha, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2013). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2014). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
Koefisien Realibilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan pada penelitian ini, yakni:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,825	,832	19

Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha pada instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel untuk digunakan karena menghasilkan koefisien reliabilitas $> 0,60$.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan

- i. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena persentase mahasiswa yang belum memiliki kejelasan terkait orientasi masa depan bidang pekerjaan cukup tinggi.
- ii. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian.
- iii. Menentukan instrumen penelitian dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Tahapan pelaksanaan

- i. Melakukan penyebaran kuesioner pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2010-2013) di Universitas Pendidikan Indonesia.
- ii. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- iii. Input dan skoring data

c. Tahapan pengolahan data

- i. Melakukan pengolahan dan analisa data
- ii. Pengolahan data secara statistik.

d. Tahap penyelesaian

- i. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah.
- ii. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- iii. Melakukan verifikasi data
- iv. Membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.
- v. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga dalam analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat bantu. Hasil analisis tersebut berupa angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden penelitian, gambaran umum variabel orientasi masa depan bidang pekerjaan dan gambaran umum variabel kesiapan kerja.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Teknik korelasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data empiris mengenai korelasi antara orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan kesiapan kerja.